

BAB III

METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

3.1 Metode Penelitian

Metode penyusunan penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) ini menggunakan metode kualitatif pendekatan studi kasus. Pada dasarnya kualitatif mengarah pada segi alamiah yang memang sangat sulit jika harus diukur menggunakan angka, karena permintaan informasi berbentuk uraian. Maka adanya penelitian kualitatif ini merupakan suatu bentuk dari kebalikan penelitian kuantitatif yang memang pendekatan kuantitatif lebih bertumpu pada hitung-menghitung dan rumus. Sedangkan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang tidak bertumpu pada angka.

Metode penelitian kualitatif ialah suatu metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang bersifat alamiah, yang mana biasanya teknik pengumpulan data pada metode kualitatif yang menggunakan pengumpulan data melalui wawancara dan validitas data dilakukan secara triangulasi (gabungan) dan hasil dari penelitian ini lebih mengarah kepada makna dibandingkan generalisasi (Sugiono, 2013: 9). Adapun Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai prosedur penelitian yang menyajikan hasil data berbentuk kata tertulis atau berbentuk lisan dari informan yang dituju (Rahmadi, 2011: 14). Sedangkan pendekatan studi kasus menitikberatkan agar mendapatkan pemahaman yang lebih detail tentang fenomena yang akan diteliti. Studi kasus juga diartikan sebagai pendekatan yang digunakan peneliti untuk menyelidiki penelitiannya secara cermat suatu peristiwa, proses

aktivitas atau sekelompok individu. Kasus-kasus yang ada di dalamnya biasanya dibatasi oleh aktivitas, waktu dan kumpulan informasi harus dikumpulkan secara lengkap menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Adhi & Ahmad, 2019: 4)

3.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian di sini untuk menetapkan apa saja yang menjadi pusat dalam penelitian dan untuk membatasi masalah penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata. Fokus dalam penelitian ini diantaranya mencakup:

- 1) Peran Kepala Desa dalam mengelola kearifan lokal dalam pengembangan desa wisata Taraju sehingga berhasil memenangkan Juara 1 ADWI.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian Ini akan melaksanakan penelitiannya di Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat sedangkan situs penelitian yang akan dipusatkan oleh penulis berada di Desa Taraju yang mana desa tersebut merupakan salah satu desa wisata yang berada di Kabupaten Tasikmalaya. Penetapan lokasi penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) didasarkan pada beberapa alasan pokok, diantaranya yaitu:

- 1) Desa Wisata Taraju merupakan satu-satunya desa wisata yang ada di Kabupaten Tasikmalaya yang berhasil meraih penghargaan ADWI.

- 2) Potensi kearifan lokal yang dimiliki Desa Wisata Taraju sangatlah besar untuk dikembangkan, Terlebih seluruh pengembangan Desa Wisata Taraju didasarkan oleh adanya partisipasi dan keterlibatan secara langsung dari masyarakat yang dipimpin oleh Kepala Desa Taraju. Dan disini kita menyadari bahwa adanya Peran Kepala Desa sangatlah penting untuk kemajuan desa.

3.4 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian yang ditetapkan oleh penulis mengenai Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) diantaranya: 1. Kepala Desa, 2. Sekretaris Desa, 3. Ketua BPD Taraju, 4. Ketua Bumdes Taraju, 5. Pendamping Desa Wisata Taraju, 6. Pengusaha (Mitra) Yang Membantu Mengangkat Desa Wisata Taraju, 7. Petani Teh Desa Taraju, 8. Pokdarwis; Ketua Pengelola Desa Wisata Taraju, 9. Warga Seni, 10. Koordinator Homestay, 11. Pengelola Kebun Teh Bapak Mukhsin, 12. Masyarakat Yang Tidak Di Arahkan Pada Desa Wisata. Anis Wildanis, Wiraswasta (Perempuan), 13. Masyarakat Yang Tidak Di Arahkan Pada Desa Wisata. Ari Rahman Setiawan, Wiraswasta (Laki Laki), 14. Masyarakat Yang Tidak Di Arahkan Pada Desa Wisata. Iis Nursinah, Wiraswasta + Bendahara Pkk (Pemberdayaan Masyarakat Keluarga) Desa Taraju (Perempuan). 15. Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, 16. Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya.

Tabel 3.1
Daftar Informan Penelitian

No	Unsur	Informan	Nama	Sumber Data
1	Elite Formal	Kepala Desa Taraju	Andriana	Primer
2	Elite Formal	Sekretaris Desa	Dadan Herdiana	Primer & Sekunder
3.	Elite Formal	Ketua Bpd Desa Taraju	Epip Supendi	Primer
4.	Elite Formal	BUMDes	Hilman Parid	Primer
5.	Elite Formal	Pendamping Desa Wisata Taraju	Deni Rismayadi A.MD.Par	Primer
6.	Elite Informal	Pengusaha	Ervan Kurniawan	Primer
7.	Masyarakat	Petani	Engkos Kosasih	Primer
8.	Masyarakat	Pemilik Homestay	Nunung	Primer
9.	Masyarakat	Warga Seni	Maman	Primer
10.	Masyarakat	Pokdarwis : Ketua	Toni Senjaya	Primer

		Pengelola Desa Wisata taraju		
11.	Masyarakat	Ketua Pengelola Kebun Teh	Mukhsin	Primer
12.	Masyarakat	Bendahara PKK Desa Taraju	Iis Nursinah	Primer
13.	Masyarakat	Wiraswasta	Anis Wildanis	Primer
14.	Masyarakat	Wiraswasta	Ari Rahman Setiawan	Primer
15.	Elite Formal	Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya	Hilmi Gunawan	Primer
16.	Elite Formal	Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya	Jajang	Primer

3.5 Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan dari wawancara peneliti dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitiannya, biasanya hasil data primer berbentuk teks (Adhi & Ahmad, 2019: 34). Agar memperkuat data penelitian kualitatif diharuskan data pendukung yang akurat dari sumber penelitian seperti data primer. Data primer yang digunakan pada penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) ini berasal dari wawancara secara terstruktur yang mendetail kepada beberapa informan yang sudah ditentukan oleh penulis. Pada pokoknya data kualitatif dapat berupa apa saja termasuk kejadian atau gejala yang tidak menggambarkan hitungan, angka atau kuantitas (Adhi & Ahmad, 2019: 34).

3.6 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan membaca, melihat ataupun mendengarkan, dan data sekunder ini berupa data yang sudah tersedia karena data sekunder biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya (Adhi & Ahmad, 2019: 34).

Sumber data sekunder yang digunakan pada penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) ini berasal dari buku jurnal skripsi dan juga literatur yang berhubungan dengan pembahasan dan penelitian ini. Sumber-sumber tersebut didapat oleh penulis dari internet ataupun dari perpustakaan. Data sekunder bisa didapat dari dokumen yang sudah ada, ataupun dari sumber kedua yang bisa memberikan informasi, dan biasanya dijadikan data pendukung dari data primer

agar lebih akurat serta terjamin keabsahannya. Data sekunder ini juga biasa diartikan dengan data yang didapatkan dari sumber yang tidak langsung didapat oleh penulis (Sugiono, 2013: 225).

3.7 Teknik Penetapan Informan

Di dalam penelitian informan adalah suatu hal yang sangat penting karena tujuan adanya informan agar penulis mendapat informasi yang dibutuhkan secara akurat dan mendetail terkait judul yang penulis teliti. Segala sesuatu tetap butuh untuk ditingkatkan lagi dalam melakukan penelitian kualitatif. Seperti halnya fokus penelitian, masalah penelitian, hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian, prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif, dan hasil yang diharapkan pada penelitian kualitatif juga semuanya tidak dapat kita terka secara pasti dan jelas sebelum penelitian itu berlangsung. Manusia sebagai opsi penelitian yang paling utama untuk dijadikan Informan dalam penelitian kualitatif ini disebabkan karena segala sesuatu belum memiliki bentuk yang pasti (Sugiono, 2013: 223).

Penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) ini menggunakan teknik sampling yaitu *Non Probability Sampling* lebih tepatnya yaitu *Purposive Sampling dan Snowball Sampling*. *Purposive sampling* dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini karena penulis mempertimbangkan secara khusus dan terstruktur informan yang dipilih untuk diwawancarai ketika melakukan penelitian. Misal orang yang dipilih menjadi informan adalah orang yang diakui paling mengerti tentang penelitian yang di bahas penulis sehingga informasi yang di dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh penulis contohnya seperti institusi

sebagai lembaga pemerintah. Seperti halnya Kepala Desa dijadikan informan dalam penelitian ini karena Kepala Desa dirasa mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan penulis. Teknik ini ditujukan untuk Kepala Desa Taraju, BPD (Badan Permusyawaratan Desa), Sekretaris Desa, Ketua BUMDes, Pendamping Desa Wisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya dan Pengusaha. Selanjutnya teknik *Snowball Sampling* juga digunakan dalam penelitian ini, *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiono, 2013: 85). Teknik ini ditujukan untuk Masyarakat seperti: Petani, Pemilik Homestay, Warga, Seni.

Teknik sampling adalah teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan sampel, teknik sampling terbagi ke dalam dua macam yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability sampling* meliputi; *simple random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random*. Sedangkan *Non-probability sampling* meliputi; *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling* (Sugiono, 2013: 82).

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah suatu poin penting dari proses penelitian yang akan melibatkan orang lain sebagai sumber informasi guna mendapatkan data penelitian, maka dari itu dalam melakukan pengumpulan data tidak dilaksanakan oleh penulis itu sendiri melainkan akan melibatkan beberapa orang lain (Adhi & Ahmad, 2019: 98). Penulis mendapatkan sejumlah informasi yang diperlukan

dalam proses penelitian ini melalui tahapan-tahapan teknik pengumpulan data agar dapat mengumpulkan informasi akurat yang dibutuhkan, diantaranya:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu komponen dalam penelitian kualitatif dan menjadi komponen metode lagi paling banyak digunakan (Adhi & Ahmad, 2019: 92). Secara umum wawancara diartikan sebagai proses dalam mendapat keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertemu secara langsung antara si pewawancara dengan informan yang akan diwawancarai. Jadi penelitian ini melakukan teknik tanya jawab antara peneliti dengan informan. Strategi wawancara yang dilakukan secara terstruktur yang dimana teknik wawancara ini akan memberikan kesempatan bagi informan untuk menjelaskan sepenuhnya informasi yang akan diberikan kepada peneliti.

Target informan yang akan diwawancarai dalam penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) yaitu: 1. Kepala Desa, 2. Sekretaris Desa, 3. Ketua BPD Taraju, 4. Ketua Bumdes Taraju, 5. Pendamping Desa Wisata Taraju, 6. Pengusaha (Mitra) Yang Membantu Mengangkat Desa Wisata Taraju, 7. Petani Teh Desa Taraju, 8. Pokdarwis: Ketua Pengelola Desa Wisata Taraju, 9. Warga Seni, 10. Koordinator Homestay, 11. Pengelola Kebun Teh Bapak Mukhsin, 12. Masyarakat Yang Tidak Di Arahkan Pada Desa Wisata. Anis Wildanis, Wiraswasta (Perempuan), 13. Masyarakat Yang Tidak Di Arahkan Pada Desa Wisata. Ari Rahman Setiawan, Wiraswasta (Laki Laki), 14. Masyarakat Yang Tidak Di Arahkan Pada Desa Wisata. Iis Nursinah, Wiraswasta + Bendahara Pkk

Desa Taraju (Perempuan), 15. Dinas Pariwisata Kabupaten Tasikmalaya, 16. Dinas Sosial Kabupaten Tasikmalaya. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan jawaban yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian dan tidak melebar ke hal yang tidak penting.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian yang didapatkan dari beberapa dokumen yang berupa dokumen rekam ataupun dokumen tertulis (Rahmadi, 2011: 85). Dokumentasi juga diartikan sebagai suatu penyelidikan yang dilakukan oleh penulis guna mendapatkan sumber dokumentasi data yang diperlukan penelitian. Disini peneliti mengambil dokumentasi untuk memperkuat data dalam bentuk buku, dokumen tulisan, gambar atau angka yang berwujud laporan serta keterangan yang dapat mendukung data penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata.

3.9 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984), aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data sampai datanya penuh sesuai yang di butuhkan dalam penelitian karena dilakukan secara berlangsung terus menerus sehingga mencapai ketuntasan dan dengan cara interaktif, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yang dimaksud adalah; reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan (Sugiono, 2013: 246).

Tahapan analisis data secara studi kasus ini dilakukan agar memperoleh fakta-fakta, gambaran sistematis dan juga hubungan antar fenomena yang diteliti.

Teknik analisis data pada penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Perolehan Anugerah Desa Wisata Indonesia Oleh Desa Taraju) yaitu:

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah bentuk dari analisis yang mengarahkan, menggolongkan, dan membuang yang tidak perlu sehingga kesimpulan kesimpulan dapat ditarik karena telah di pilih secara terstruktur. Pada proses reduksi data juga disebut sebagai penyederhanaan pusat penelitian sehingga data kasar yang muncul di catatan lapangan dapat ditransformasi menjadi lebih tertata data-data pentingnya.

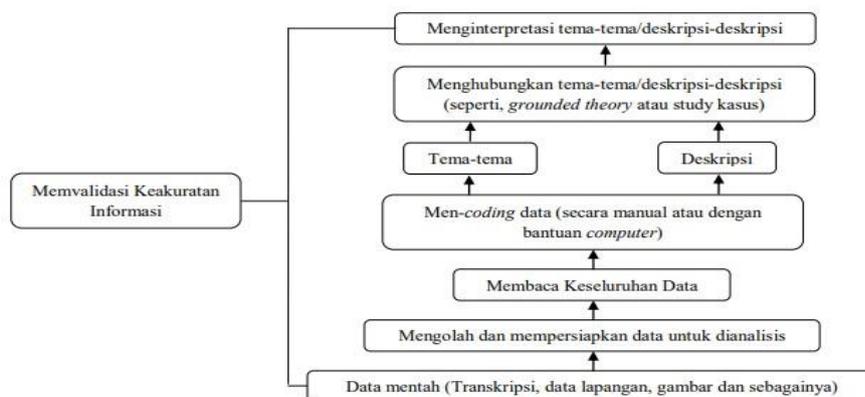
2) Penyajian Data

Pada penelitian ini penyajian data yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data primer yang diperoleh dari tempat lokasi penelitian terkait Peran Kepala Desa Dalam Pengembangan Desa Wisata, data tersebut akan ditampilkan menjadi sekumpulan informasi yang terstruktur. Hasil akhir penyajian data penulis akan menyajikan data penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan pada penelitian ini.

3) Menarik Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini ditarik berdasarkan data data yang telah diuji kebenarannya. Selain itu kesimpulan juga sebagai jawaban dari rumusan masalah yang dibuat oleh penulis. Proses dari penyusunan kesimpulan ini berlandas pada kerangka berpikir yang telah di rumuskan.

Gambar 3. 1 Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: (Adhi & Ahmad, 2019: 132)

3.10 Validitas Data

Ketika kita akan menetapkan suatu validitas data itu sangat diperlukan Triangulasi data yang mana hal ini untuk menguji keabsahan data pada wawancara dalam penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiono, 2013: 273). Triangulasi menurut sugiono terbagi menjadi 3 jenis yaitu; triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu pengumpulan data.

Pada penelitian ini penulis menggunakan Triangulasi Sumber yang dilakukan melalui teknik wawancara dan dokumentasi yang mana nantinya data-data tersebut akan dicocokkan agar lebih akurat. Dilakukan Triangulasi Sumber ini karena nantinya akan memperoleh sumber informasi dengan cara mendapatkan sumber data yang berbeda-beda akan tetapi dilakukan melalui teknik yang sama (Sugiono, 2013: 241). Contohnya seperti melakukan wawancara kepada berbagai macam informan yang berbeda sehingga mendapatkan informasi. Data pada penelitian kualitatif ini tidak bisa disamaratakan seperti pada penelitian kuantitatif, akan tetapi data pada penelitian ini akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana

pandangan yang berbeda, mana pandangan yang sama dan mana spesifik dari beberapa sumber tersebut (Sugiono, 2013: 274).